

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BER CERITA MELALUI MEDIA  
AUDIOVISUAL PADA SISWA KELOMPOK B TAMAN KANAK-  
KANAK DHARMAWANITA PERSATUAN KRAGAN GEDANGAN  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**IkaLustianingsih**

**NIM. D98215056**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**APRIL 2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

---

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Lustianingsih  
Nim : D98215056  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 24 Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan



IKA LUSTIANINGSIH

NIM. D98215056

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama: Ika Lustianingsih

NIM: D98215056

Judul: PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI  
MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELOMPOK B TAMAN  
KANAK-KANAK DHARMAWANITA PERSATUAN KRAGAN  
GEDANGAN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Februari 2020

Pembimbing I



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I  
NIP. 197307222005011005

Pembimbing II



Drs. Nadlir, M.Ed.I  
NIP. 196807221996031002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ika Lustianingsih ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Maret 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

M. Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Yakya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

Penguji II,

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji III,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I

NIP. 197307222005011005

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IKA LUSTIANINGSIH  
NIM : D98215056  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PIAUD  
E-mail address : [ikalustianingsih@gmail.com](mailto:ikalustianingsih@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL  
PADA SISWA KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK DHARMAWANITA  
PERSATUAN KRAGAN GEDANGAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Februari 2020

Penulis

(IKA LUSTIANINGSIH)



















Anak belajar bahasa dari mendengar, melihat, dan menirukan orang-orang disekitarnya. Kemampuan perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda. Stimulus untuk mengembangkan bahasa pada anak juga perlu dilakukan agar perkembangan bahasa anak bisa optimal dan sesuai dengan tumbuh kembang anak. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah dengan metode bercerita.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada peserta didiknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran di TK metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi dasar anak.

Metode bercerita bagi anak TK usia 4-6 tahun bertujuan agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap yang didengarkan atau yang diceritakannya.

Mengingat begitu pentingnya penguasaan kemampuan berbicara maka perlu perhatian khusus dalam usaha memperdalam penguasaan berbicara seseorang sehingga dalam hal ini yang paling efektif untuk tujuan ini adalah dengan cara menggunakan media audiovisual. Audiovisual yaitu alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar dan













	mencerminkan sikap percaya diri	diminta 2.5.1 Siswa mampu menirukan guru bergerak dan bernyanyi “Lihat Kebunku”
<b>F.</b>	<b>M</b> 3.8 Mengenal lingkungan alam	3.5.1 Siswa mampu memahami
	<b>a</b> (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	ciri-ciri tumbuhan (bunga mawar)
	<b>n</b> 4.8 Menyajikan berbagai karya	4.8.1 Siswa mampu menghitung
	<b>f</b> yang berhubungan dengan	jumlah bunga dan melingkari
	<b>a</b> lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh	4.8.2 Sisa mampu melengkapi tulisan tanaman hias
<b>P</b> 4.10 Menunjukkan kemampuan	4.10.1 Siswa mampu menjawab	
<b>e</b> berbahasa respektif (menyimak dan membaca)	pertanyaan yang lebih kompleks	
<b>n</b> 4.11 Menunjukkan kemampuan	4.11.1 Siswa mampu	
<b>e</b> berbahasa ekspresif	menceritakan kembali sesuai isi	
<b>i</b> (mengungkapkan bahasa secara	cerita, dengan kemampuan	
<b>t</b> verbal dan nonverbal)	bahasa yang dimiliki	
<b>i</b>		
<b>a</b>		
<b>n</b>		

























- 2) Memberikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi anak yang akan dikemukakan dalam materi,
  - 3) Kelompok sasaran harus diperhitungkan (perorang atau kelompok kecil)
  - 4) Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap. Arahkan mereka dengan berbagai stimulus. Pastikan perhatiannya melalui suatu komentar atau melalui suatu pertanyaan,
  - 5) Periksa peralatan yang akan dipergunakan.
- b. Langkah penyajian
- 1) Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mereka mendengarkan
  - 2) Atur situasi ruangan, mungkin harus menggunakan cahaya yang cukup atau redup atau bahkan gelap. Hal ini terutama pada penggunaan dengan media lainnya seperti film, slide bergambar, video, dan lain sebagainya.
  - 3) Berikan semangat untuk mulai mendengarkan dan mulai konsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi. Usahakan mereka agar mendengarkan dalam situasi tenang, memusatkan perhatian untuk mendengarkan materi dan apa saja dikatakan serta apa artinya mendengarkan dengan suatu kemauan

yang kuat meskipun mungkin mereka akan bertemu dengan hal-hal yang bertentangan dengan kemauan dirinya dan menghubungkan apa yang mereka dengar saat itu dengan pengaruh sebelumnya.

Pendapat dari Syaiful dan Aswan (2002:154) adapun langkah-langkah penggunaan media audiovisual adalah:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai media pembelajaran. Dimaksudkan bahwa penggunaan media audiovisual ditulis dalam tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.
- b. Persiapan guru, pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang dipilih harus patut diperhatikan dan sesuai dengan materi atau konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.
- c. Persiapan kelas, pada fase ini anak atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini. Persiapan tersebut meliputi kondisi psikis siswa serta segala sesuatu yang akan dibutuhkan oleh siswa misalnya alat tulis.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran akan berjalan lancar apabila guru telah memiliki keahlian dalam menggunakan media























- e. Guru meminta siswa untuk bergantian maju didepan kelas dan menceritakan apa saja yang sudah mereka lihat.
  - f. Guru menutup pembelajaran.
3. Observasi
    - a. Melakukan pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audiovisual
    - b. Mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah menggunakan media audiovisual.

4. Refleksi

Pada tahap ini, guru kelas dan peneliti (guru) melaksanakan penilaian dan evaluasi, sesuai dengan hasil pengamatan, kemudian menentukan keputusan mengenai peningkatan kemampuan bercerita siswa. Dengan begitu jika peneliti merasa kurang/ belum mencapai standart yang diinginkan maka peneliti dapat meningkatkannya pada siklus II dan jika pada siklus II peneliti masih belum puas dengan hasil/ indikator masih banyak yang belum tercapai maka dapat dilakukan siklus III dan seterusnya sampai peneliti merasa cukup dengan hasil yang sudah ditentukan/ indikator yang sudah ditentukan.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Sumber data penelitian tindakan ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran, dan proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:



	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPPH), instrumen observasi, dan media pembelajaran.				
II.	<b>Pelaksanaan</b>				
	Kegiatan Awal (45 menit)				
	1.	Guru mengucapkan salam.			
	2.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama.			
	3.	Guru mengecek kehadiran siswa.			
	4.	Guru melakukan apersepsi.			
	5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			
	<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>				
	1.	Guru menyampaikan tema dan subtema pada hari ini.			
	2.	Guru terlibat tanya jawab dengan siswa terkait tema dan subtema yang telah disampaikan.			
	3.	Guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan bertepuk-tepuk terlebih dahulu.			
	4.	Guru membentuk 4 kelompok.			
	5.	Guru memberikan lembar kerja (LK) kepada masing-masing			

		siswa.				
	6.	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut.				
	7.	Setelah siswa selesai mengerjakan, guru menilai hasil lembar kerja.				
<b>Kegiatan Penutup (45 menit)</b>						
	1.	Guru menanyakan perasaannya hari ini.				
	2.	Guru mengajak siswa untuk berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini.				
	3.	Guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari.				
	4.	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama.				
	5.	Guru mengucapkan salam.				
<b>Pengelolaan Waktu</b>						
<b>III.</b>	1.	Ketepatan waktu dalam mengajar.				
	2.	Ketepatan waktu dalam membuka dan menutup pelajaran.				
	3.	Kesesuaian dengan RPPH.				
<b>Jumlah Skor (Skor Maksimal 100)</b>						



	5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.				
<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>						
	1.	Siswa mendengarkan guru yang sedang menyampaikan tema dan subtema pada hari ini.				
	2.	Siswa terlibat aktif dalam tanya jawab dengan guru seputar materi yang diajarkan.				
	3.	Siswa ikut aktif dalam bernyanyi dan bertepuk-tepuk dengan guru.				
	4.	Siswa mendengarkan instruksi dari guru ketika guru membagi kelompok.				
	5.	Siswa mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru.				
	6.	Siswa mengumpulkan hasil lembar kerjanya kepada guru.				
<b>Kegiatan Penutup (45 menit)</b>						
	1.	Siswa menjawab pertanyaan guru bagaimana perasaannya hari ini.				
	2.	Siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang				

























Otonomi Daerah : Sidoarjo  
Kecamatan : Gedangan  
Desa / Kelurahan : Kragan  
Jalan dan Nomor : Jl. Ambrali / 123  
Kode Pos : 61254  
Telepon : 081938597595  
Status TK : Swasta  
Gugus Sekolah : TK Imbas  
Akreditasi : B  
Tahun Berdiri : 1981  
Status Tanah : Milik Sendiri  
Luas Tanah : 300 m<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : 95 m<sup>2</sup>  
Kurikulum : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan  
Mengacupada Kurikulum 2013 Pendidikan  
Anak Usia Dini  
Nama Kepala TK : Anik Aliyah, S.Pd  
Nama Yayasan : Yayasan Dharma Wanita Persatuan  
Alamat Yayasan : Jl. Ambrali No. 123 Kragan  
Jumlah Guru : 4 Orang  
Jumlah Rombel : 2 Rombel  
Akta Notaris : Sujianto, SH  
Ketua Yayasan : Dwy Retno Yuniawati  
Akte Pendirian : No. 97 Tgl. 23Juni 2006











































No.	Nama Siswa	Nilai Setiap Indikator				Jumlah Nilai	Keterangan
		A	B	C	D		
		1.	Khafin	3	3		
2.	Irkham	3	3	3	3	75	BSH
3.	Faisal	3	2	2	2	56	MB
4.	Argantara	2	2	2	3	56	BSH
5.	Rendi	2	3	3	3	68,7	BSH
6.	Rangga	2	2	2	2	50	MB
7.	Hafidz	2	2	1	2	43,7	MB
8.	Bintang	2	1	2	2	43,7	MB
9.	Reyhan	3	3	3	3	75	BSH
10.	Gede	2	3	2	3	62,5	BSH
11.	Laura	2	3	2	3	62,5	BSH
12.	Rachel	2	2	1	2	43,7	MB
13.	Aulia	2	2	2	2	50	MB
14.	Resta	3	3	3	3	75	BSH
15.	Citra	2	2	2	3	56	BSH
16.	Afrella	3	3	3	3	75	BSH
17.	Ajeng	3	3	3	3	75	BSH
18.	Alena	2	3	3	3	68,7	BSH
19.	Carissa	2	3	3	3	68,7	BSH
20.	Sasabila	2	3	3	3	68,7	BSH



3.	Faisal	Filmnya bagus judulnya bebek buruk kerupa. Bebek jelek yang bisa berubah jadi cantik.
4.	Argantara	Teman-teman aku mau bercerita dengerin ya? Judulnya bebek buruk kerupa. Bebeknya itu tidak punya teman karena warnanya abu-abu dia di tolong sama petani
5.	Rendi	Assalamualaikum, bebek itu tidak mempunyai teman karena jelek dia pergi ke hutan bertemu petani dan ditolong petani tapi di rumah petani di jahatin sama hewan peliharaan petani.
6.	Rangga	Assalamualaikum, aku suka sama vidinya vidionya bagus.
7.	Hafidz	
8.	Bintang	Petani menolong bebek jelek di hutan lalu bebeknya pas besar berubah jadi angsa.
9.	Reyhan	Assalamualaikum teman-teman, ibu bebek mengerami lima telur. Empat bebek berwarna abu-abu dan satu bebek berwarna abu-abu karena warnanya yang berbeda dia tidak memiliki teman-teman.
10.	Gede	Hai teman-teman. Di video ada angsa, bebek, anjing, petani, kucing.























		bunga mawar yang sombong. Karena dia sombong dia hampir mati. Akhirnya dibantu dengan kaktus si bunga mawar tidak jadi mati.
11.	Laura	Teman-teman, videonya bagus judulnya bunga mawar yang sombong. Karena dia sombong dia hampir mati.
12.	Rachel	Teman-teman, videonya bagus judulnya bunga mawar yang sombong. Karena dia sombong dia hampir mati.
13.	Aulia	Teman-teman, videonya bagus judulnya bunga mawar yang sombong. Di situ ada mos, ted dan bunga mawar mereka berteman. Gara-gara manusia bunga mawar marah sama kaktus
14.	Resta	Teman-teman, videonya bagus judulnya bunga mawar yang sombong. Bunga mawar sombong karena bunga mawar merasa lebih indah dari kaktus.
15.	Citra	Teman-teman, saya mau bercerita tentang bunga mawar yang sombong.
16.	Afrella	Teman-teman tadi di padang pasir ada tiga tumbuhan kaktus kecil kaktus tinggi sama bunga mawar. Kaktusnya baik tapi bunga





melibatkan guru kelas dalam pemilihan tema dan kegiatan yang akan dilakukan agar berhasil dalam pembelajaran. Didalam siklus II ini guru membedakan tempat duduk siswa agar semua siswa dapat melihat video bersama tanpa harus mengganggu teman atau tidak berbicara sendiri saat pembelajaran. Sebelum guru memutar video siswa diberi peraturan-peraturan ketika video sudah di putar, tidak lupa guru juga menjelaskan video apa yang akan diputar. Video berlangsung kurang lebih 12 menit setelah video diputar guru mengajak siswa untuk tanya jawab kemudian guru meminta siswa maju didepan kelas untuk bercerita tentang video yang sudah siswa lihat. Tidak lupa guru juga memberikan reward bagi siswa yang sudah bercerita dengan lantang dan benar. Bagi siswa yang sudah maju didepan kelas tetap duduk ditempatnya masing-masing dan mendengarkan temannya yang sedang bercerita didepan kelas. Setelah semua siswa sudah bercerita guru memberi tugas “menghitung bunga dan melingkari jumlah bunga” sebelum tugas diberikan guru menjelaskan terlebih dahulu cara mengerjakan. Bagi siswa yang sudah menyelesaikan tugas diminta untuk berdoa sebelum siswa istirahat.













terlihat hanya lima siswa saja yang mau maju didepan kelas, itupun karena guru memberikan hadiah (*reward*). Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat bercerita.

Pada siklus I pertemuan pertama kriteria yang didapatkan adalah Belum Berkembang (BB) dengan persentase 25% karena terlihat hanya ada 5 siswa saja yang tuntas dalam kegiatan hari itu. Hal ini dikarenakan masih terdapat banyak siswa yang masih kurang percaya diri dan terbata-bata dalam bercerita. Dan disiklus ini masih banyak siswa yang tidak berani maju didepan kelas. Siklus I pertemuan ke dua kemampuan siswa mulai terlihat walaupun masih belum dikatakan berhasil karena masih terdapat siswa yang belum percaya diri dan terbata-bata dalam bercerita. Kriteria yang didapat pada siklus ini adalah Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 50% terdapat 10 siswa yang mendapat nilai tuntas. Pada siklus ini siswa mulai paham dan mulai berkembang tingkat kepercayaan dirinya. Masih terdapat 10 siswa lagi yang nilainya masih belum tuntas.

Pada siklus II pertemuan pertama ini kemampuan siswa terus meningkat kriteria yang didapat adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentase yang didapat yaitu 70%. Pada siklus ini ada 14 siswa yang tuntas belajar namun masih ada 6 siswa lagi yang masih belum tuntas belajar. Karena dirasa kurang peneliti akhirnya menambah lagi yaitu siklus II pertemuan ke dua. Dalam siklus ini kemampuan siswa sudah meningkat dengan baik sesuai dengan



Berkembang (BB) persentase 25%, Mulai berkembang (MB) persentase 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentase 70% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 90%. Berhasil tidaknya dalam suatu penelitian terlihat dari peningkatan dalam setiap siklus. Persentase yang didapat dari penelitian siklus II pertemuan kedua ini sudah sangat memuaskan bagi peneliti. Selain itu dalam setiap kegiatan di tiap pertemuan terlihat menunjukkan adanya peningkatan.

Pada pelaksanaan penelitian peneliti dan guru kelas sudah melakukan perbaikan-perbaikan agar mendapat hasil yang sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan. Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua peneliti menggunakan video yang berjudul “Bebek Buruk Kerupa” yang membedakan terletak pada penugasan. Pada pertemuan pertama siswa di minta menghitung dan menulis jumlah bebek sedangkan dipertemuan kedua membuat kolase gambar bebek.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua peneliti menggunakan video yang berjudul “Bunga Mawar Yang Sombong”. Hal ini dibedakan agar siswa tidak bosan dengan pemutaran video secara berulang-ulang. Namun dalam siklus ini juga yang membedakan adalah penugasan. Pada pertemuan pertama siswa diminta menghitung jumlah bunga dan melingkari angka sesuai dengan jumlah bunga sedangkan pada penugasan pertemuan kedua adalah siswa melengkapi tulisan nama-nama tanaman.

Melalui perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti juga dibantu oleh guru kelas akhirnya pada siklus II pertemuan kedua ini peneliti telah mencapai persentase yang diinginkan. Kemampuan bercerita seluruh siswa mengalami banyak peningkatan serta dapat dikatakan bahwa media audiovisual berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita. Hasil yang sudah peneliti capai pada siklus II pertemuan kedua menjadikan peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena dirasa sudah cukup memenuhi indikator yang sudah dibuat.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Terbukti dari meningkatnya nilai siswa disetiap siklusnya. Adapun hasilnya adalah siklus I pertemuan pertama itu 25%, siklus I pertemuan kedua 50%, siklus II pertemuan pertama 70% dan siklus II pertemuan kedua 90%.

Siswa terlihat tertarik dengan media yang sudah disiapkan oleh peneliti, dengan pemutaran video siswa lebih memahami isi cerita, makna cerita, dan dapat menambah kosa kata siswa dalam bercerita. Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran namun tidak dipungkiri masih ada 3 siswa yang belum mampu untuk bercerita didepan kelas. Siswa yang belum mampu tersebut disetiap siklus nilainya meningkat namun tidak seperti siswa yang lain karena 3 siswa tersebut masih terlihat belum fokus dan terlihat malu-malu.

Diharapkan dengan ditunjukkannya media audiovisual yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita nantinya guru dan kepala sekolah juga mempunyai inovasi-inovasi baru yang dapat mengembangkan kemampuan siswa.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharmawanita Persatuan Kragan Gedangan Sidoarjo khususnya siswa kelompok B telah meningkat dengan menggunakan media audiovisual anak dapat lebih memahami kegiatan bercerita. Hasil ini telah dibuktikan dengan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti mulai tahap prasiklus, siklus I pertemuan pertama, kedua dan siklus II pertemuan pertama dan kedua hasil dari siklus tersebut persentase siswa selalu ada peningkatan. Pada pelaksanaan prasiklus kelas dimulai dengan kegiatan bercerita sesuai dengan biasanya. Kemudian pada kegiatan pra siklus pertemuan pertama, kedua dan siklus II pertemuan pertama dan kedua peneliti mulai menggunakan kegiatan audiovisual. Dalam persentase di siklus I pertama pertemuan pertama itu hasilnya siswa Belum Berkembang (BB) persentasenya 25%, dipertemuan kedua namun tetap siklus I hasilnya Mulai Berkembang (MB) persentasenya 50% dilanjut siklus II pertemuan pertama hasilnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentasenya 70% dan selanjutnya siklus II pertemuan kedua hasilnya Berkembang Sangat Baik (BSB) persentasenya 90% karena dirasa itu sudah cukup peneliti mengakhiri penelitian tersebut.



peningkatan, fokus siswa sudah lebih terarah dan kegiatan menjadi lebih menyenangkan.

Kepercayaan diri siswa dalam bernyanyi dan bergerak pada siklus I pertemuan pertama kedua dan disiklus II pertemuan pertama kedua terus meningkat siswa tidak lagi malu-malu atau bahkan tidak mau bergerak. Siswa terlihat semangat dan selalu ingin tahu dengan kegiatan-kegiatan yang selanjutnya akan dilakukan.

Pada kegiatan tanya jawab di siklus I pertemuan pertama dan kedua siswa masih terlihat malu dan takut jika jawabannya salah. Namun pada siklus II pertemuan pertama dan kedua siswa sudah terlihat berani walau masih ada beberapa siswa yang jawabannya kurang tepat.

Pada saat kegiatan bercerita di siklus I pertemuan pertama dan kedua siswa masih banyak yang belum percaya diri untuk maju didepan kelas untuk bercerita. Peneliti membantu siswa yang sudah berani maju didepan kelas. Tindakan itu membuat siswa akhirnya berani maju di siklus II pertemuan pertama dan kedua siswa terlihat lebih percaya diri pembentukan kalimat, pengembangan kosa-kata dan pengucapan siswa juga mulai terlihat meningkat.

Dalam kegiatan penugasan siswa terlihat antusias dalam mengerjakan. Mereka mengerjakan dengan tertib dan terkondisikan pada siklus I pertemuan pertama kedua dan di siklus II pertemuan pertama kedua. Jika ada yang tidak mereka ketahui atau masih belum jelas siswa berani untuk bertanya pada peneliti.

Terdapat tiga siswa yang nilainya stabil dari siklus I pertemuan pertama kedua dan siklus II pertemuan pertama kedua yaitu Reyhan, Laura, dan Carissa. Siswa tersebut aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan mereka juga sangat berani dan percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Sementara itu masih ada dua siswa yang bernama Faisal dan Argantara yang nilainya tetap meningkat namun dalam melakukan kegiatan masih terlihat kurang bersemangat dan kurang memperhatikan peneliti. Mereka berdua satu kelompok namun peneliti sudah memisahkan namun malah mempengaruhi teman-teman yang lain untuk tidak memperhatikan yaitu dengan cara mengajak ngobrol atau mengajaknya bermain.

Ditinjau dari segi hasil penelitian kemampuan bercerita siswa melalui media audiovisual, terlihat adanya peningkatan disiklus I pertemuan pertama kedua dan di siklus II pertemuan pertama dan kedua. Peneliti telah mencapai standart keberhasilan yang sebelumnya sudah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan siswa yang ada. Karena peneliti sudah cukup puas dengan hasilnya peneliti mengahiri penelitiannya disiklus II pertemuan kedua.

Terkait dengan kemampuan bercerita melalui media audiovisual guru juga dapat menggunakan video-video lain selain film yang sudah dicontohkan oleh peneliti. Guru dapat memutar video sesuai tema yang ada pada saat pembelajaran berlangsung atau guru juga bisa memutar video kisah-kisah nabi dan rasul agar siswa lebih mengenal siapa nabinya tidak hanya mengenal nama-namanya saja.











